

Evaluasi Kebijakan Program Geunaseh dalam Penurunan Angka Stunting pada Balita di Kota Sabang (Studi Kasus pada Puskesmas Sukajaya)

Kamelia Nasri*

Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI, Jakarta, Indonesia

kameliazal@gmail.com

* Corresponding Author

ARTICLE INFO

Article history :

Received : Juni 11, 2025

Revised : Juli 14, 2025

Accepted : Agustus 25, 2025

Keywords :

Evaluasi;

Program Geunaseh;

Stunting;

Bantuan Langsung Tunai (BLT)

ABSTRACT

Penelitian ini tentang Evaluasi Kebijakan Program Geunaseh Dalam Penurunan Angka Stunting Pada Balita di Kota Sabang (Studi Kasus Pada Puskesmas Sukajaya). Stunting adalah salah satu permasalahan gizi menjadi fokus dari Pemerintah Indonesia pada saat ini. Pemerintah Kota Sabang dan UNICEF memulai strategi penurunan stunting dengan Program Geunaseh yang memiliki arti “kasih” dalam bahasa Aceh. Geunaseh (Gerakan Anak Sehat) yang merupakan kerjasama Pemerintah Kota Sabang dengan UNICEF yang berfokus pada penanganan malnutrisi dan stunting yang bertujuan untuk meningkatkan cakupan nutrisi dan akses terhadap layanan kesehatan bagi seluruh anak di Kota Sabang yang berumur 0-6 tahun dan ibu menyusui. Program Geunaseh adalah salah satu program yang dikeluarkan oleh Pemerintah Kota Sabang untuk mendukung upaya pemenuhan kebutuhan esensial anak usia 0-6 tahun, sesuai dengan Peraturan Walikota Sabang Nomor 21 Tahun 2019 Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Kegiatan Pemenuhan Kebutuhan Esensial Anak Usia 0-6 Tahun. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis evaluasi pelaksanaan Program Geunaseh dalam penurunan angka stunting pada balita di kota Sabang (studi kasus pada Puskesmas Sukajaya) dengan menggunakan analisis berdasarkan teori evaluasi William Dunn. Indikator dari teori evaluasi William Dunn, yaitu : (1) Efektivitas; (2) Efisiensi; (3) Kecukupan; (4) Perataan; (5) Responsivitas; (6) Ketepatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan wawancara dan observasi untuk menganalisis dan mengidentifikasi kebijakan Program Geunaseh dalam penurunan angka stunting pada balita di Kota Sabang (studi kasus pada Puskesmas Sukajaya). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Program Geunaseh di Kota Sabang, khususnya di Puskesmas Kecamatan Sukajaya telah menunjukkan hasil yang cukup positif dalam upaya penurunan angka stunting pada balita. Evaluasi menunjukkan bahwa program ini telah berhasil memberikan intervensi yang tepat dalam mengatasi masalah gizi pada balita, dengan distribusi Bantuan Langsung Tunai (BLT) yang merata dan alokasi bahan pangan yang sesuai dengan kebutuhan gizi balita. Namun, Bantuan Langsung Tunai yang diberikan itu tidak selalu tepat waktu dan tepat sasaran. Selain itu tenaga kesehatan yang ada juga belum memahami mengenai permasalahan stunting yang ada. Hal tersebut harus segera diperbaiki untuk bisa menurunkan angka stunting pada balita di Kota Sabang, khususnya Puskesmas Sukajaya.



Copyright (c) 2026

Jurnal Reformasi Administrasi:

Jurnal Ilmiah untuk Mewujudkan

Masyarakat Madani

PENDAHULUAN

Stunting terkait dengan masalah kekurangan gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam jangka waktu yang lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kecukupan gizi. Stunting ini menurut WHO (2020) merupakan pendek atau sangat pendek berdasarkan panjang tinggi badan menurut usia yang kurang dari standar -2 standar deviasi (SD) pada kurva pertumbuhan WHO yang terjadi dikarenakan kondisi irreversible akibat infeksi kronik berulang akibat asupan nutrisi yang tidak adekuat dan/atau infeksi berulang/ kronis yang terjadi dalam 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Masalah stunting merupakan salah satu permasalahan gizi yang menjadi fokus dari Pemerintah Indonesia pada saat ini, percepatan penurunan kasus stunting pada Balita di Indonesia merupakan program prioritas sebagai mana termaktub pada RPJMN 2020 - 2024.

Dari data WHO, Indonesia mendapat peringkat ketiga dengan angka prevalensi stunting tertinggi di Asia pada tahun 2017, dengan angka mencapai 36,4 %. Namun, pada tahun 2018, menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), angkanya mengalami penurunan hingga 23,6 %. Yang mana naik turunnya tentang angka stunting akan dirilis oleh Riskesdas setiap 5 tahun sekali. Penurunan angka stunting di Indonesia tersebut memang bisa dikatakan sebagai kabar baik, tetapi belum bisa membuat tenang karena masih belum merujuk kepada standar WHO, yang mana batas maksimalnya adalah 20 % atau seperlima dari jumlah total anak balita.

Berdasarkan data Survei Status Gizi Nasional (SSGI) Tahun 2022, Indonesia memiliki jumlah prevalensi stunting sebanyak 21,6 % dan secara nasional untuk tingkat stunting tertinggi berada pada provinsi Aceh. Hal ini masih jauh di atas target prevalensi stunting di tahun 2024 sebesar 14% dan standar WHO di bawah 20% juga membawa Indonesia menjadi negara dengan prevalensi stunting yang cukup tinggi dibandingkan negara-negara lain negara-negara yang berpendapatan menengah lainnya. Dimana stunting menjadi salah satu masalah gizi yang krusial, khususnya di negara-negara miskin dan berkembang (Dunn dalam Daryati 2023).

Dalam sistem kebijakan otonomi daerah, setiap daerah dapat mengeluarkan kebijakan yang menurutnya akan menjadi strategi dalam mengatasi permasalahan di masyarakat. Kebijakan adalah aturan tertulis yang merupakan keputusan formal organisasi, yang bersifat mengikat, yang mengatur perilaku dengan tujuan untuk menciptakan tata nilai baru dalam masyarakat. Kebijakan akan menjadi rujukan utama para anggota organisasi atau anggota masyarakat dalam berperilaku (Dunn dalam Abdul Rozak, 2021).

Di Kota Sabang yang merupakan salah satu kota di Aceh dengan pada tahun 2018 tingkat prevalensi stunting berada pada 26,5% atau 570 anak dari total 3027 balita (Kemenkes, 2021). Dengan Tingkat stunting yang tinggi ini lah yang mendasari pemerintah untuk mencari strategi agar tingkat stunting dapat menurun. Pada tahun 2019, Pemerintah Kota Sabang dan UNICEF memulai strategi penurunan stunting dengan Program Geunaseh yang memiliki arti “kasih” dalam bahasa Aceh. Geunaseh (Gerakan Anak Sehat) yang merupakan kerjasama Pemerintah Kota Sabang dengan UNICEF yang berfokus pada penanganan malnutrisi dan stunting yang bertujuan untuk meningkatkan cakupan nutrisi dan akses terhadap layanan kesehatan bagi seluruh anak di Kota Sabang yang berumur 0-6 tahun dan ibu menyusui.

Program Geunaseh merupakan salah satu program yang dikeluarkan oleh Pemerintah Kota Sabang untuk mendukung upaya pemenuhan kebutuhan esensial anak usia 0-6 tahun, sesuai dengan Peraturan Walikota Sabang Nomor 21 Tahun 2019 Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Kegiatan Pemenuhan Kebutuhan Esensial Anak Usia 0-6 Tahun. Peraturan ini memberikan petunjuk teknis pelaksanaan kegiatan yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas kesehatan anak di Kota Sabang yang memuat tentang acuan dan pedoman pelaksanaan Program Geunaseh yang berupa pemberian bantuan kepada masyarakat yang memiliki anak usia 0-6 tahun di Kota Sabang guna mendukung upaya perbaikan, peningkatan gizi dan kesehatan anak.

Program Geunaseh ini merupakan salah satu program prioritas Pemerintah Kota Sabang di bidang kesehatan terkait perbaikan gizi ibu dan anak sebagaimana tertuang dalam Qanun No.2 Tahun 2017 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Sabang Tahun 2017-2022. Program ini diharapkan dapat menjawab permasalahan dan tantangan terhadap perbaikan gizi dan akses layanan kesehatan bagi ibu hamil, bayi dan balita di Kota Sabang. Pelaksanaan Program Geunaseh dilaksanakan dengan memberikan bantuan langsung tunai sebesar Rp.150.000,- perbulan dengan cara mentransfer ke rekening orang tua yang diharapkan dapat dipergunakan untuk membeli makanan, transportasi ke pusat layanan kesehatan dan keperluan anak lainnya (unicef.org). Gerakan ini selain didukung oleh UNICEF juga didukung oleh organisasi Flower Aceh. Pada laman website UNICEF juga disebutkan bahwa penerima manfaat diharuskan mengunjungi secara rutin ke posyandu sehingga kondisi kesehatan anak bisa dipantau dengan baik dan seksama juga menerima penyuluhan tentang pola asuh dan pemberian makan yang dapat berdampak baik bagi tumbuh kembang anak.

United Nation melalui websitenya juga menyampaikan bahwa program kerjasama UNICEF dan Pemerintah Kota Sabang ini membuat Sabang menjadi satu-satunya Kota yang memiliki program sosial proteksi untuk setiap anak dibawah 18 tahun yang diberikan kepada keluarga dengan anak yang

berada di umur 0-6 tahun. Pada tahun 2019 seluruh anak di Kota Sabang berusia 0-6 tahun 0 hari yang tinggal dan menetap di Kota Sabang yang namanya tertera pada kartu keluarga dan memiliki sertifikat kelahiran menerima manfaat dari Program Geunaseh ini. Saat ini Program Geunaseh telah berjalan selama 5 (lima tahun) dengan jumlah dana yang disalurkan sebanyak Rp. 23.116.450.000,- (Dua Puluh Tiga Milyar Seratus Enam Belas Juta Empat Ratus Lima Puluh Ribu Rupiah dengan total penerima manfaat adalah 6.642 orang anak .

Tabel 1. Jumlah Balita di Kota Sabang




JUMLAH BALITA DI KOTA SABANG

No	Puskesmas	Gampong	Jumlah Posyandu	Jumlah Balita Per Desa Bulan Juni 2022 (Sesuai Umur)												Total
				0 - 5 Bulan			6 - 11 Bulan			12 - 23 Bulan			24 - 59 Bulan			
				L	P	Jlh	L	P	Jlh	L	P	Jlh	L	P	Jlh	
1	SUKAJAYA	1 <u>Balohan</u>	2	8	17	25	15	13	28	48	38	86	106	102	208	347
		2 <u>Ie Meulee</u>	4	10	11	21	25	23	48	47	33	80	132	115	247	396
		3 <u>Ujung Kareung</u>	2	5	5	10	3	1	4	7	7	14	20	15	35	63
		4 <u>Anoi Itam</u>	1	5	4	9	5	7	12	9	12	21	30	25	55	97
2	JABOI	5 <u>Jaboi</u>	1	7	4	11	5	1	6	15	11	26	36	22	58	101
		6 <u>Beurawang</u>	1	1	2	3	0	1	1	1	7	8	14	12	26	38
		7 <u>Keunekai</u>	1	3	2	5	6	7	13	14	12	26	32	27	59	103
		8 <u>Paya</u>	1	2	5	7	2	4	6	8	9	17	28	25	53	83
3	COT BA'U	9 <u>Cot Bau</u>	6	22	23	45	26	21	47	45	39	84	217	206	423	599
		10 <u>Cot Abeuk</u>	1	2	4	6	6	5	11	4	4	8	42	41	83	108
4	SUKAKARYA	11 <u>Paya Seunara</u>	3	11	11	22	10	7	17	36	32	68	98	109	207	314
		12 <u>Krueng Raya</u>	3	12	8	20	14	12	26	21	22	43	74	60	134	223
		13 <u>Aneuk Laot</u>	1	5	3	8	6	3	9	9	6	15	53	37	90	122
		14 <u>KBT</u>	1	7	8	15	15	7	22	18	25	43	78	59	137	217
		15 <u>KBB</u>	1	9	5	14	6	8	14	32	32	64	99	100	199	291
		16 <u>Kuta Ateuh</u>	3	12	13	25	15	13	28	34	33	67	114	97	211	331
		17 <u>Batee Shok</u>	4	5	8	13	11	11	22	20	21	41	48	50	98	174
6	IBOIH	18 <u>Iboih</u>	1	9	8	17	6	13	19	25	22	47	46	48	98	177
Jumlah			37	135	141	276	176	157	333	393	365	758	1.267	1.150	2.417	3.784

Sumber : Laporan Gizi Dinkes & KB Kota Sabang, 2022.

Kota Sabang di Provinsi Aceh merupakan kota di pulau ujung barat Indonesia yang berpenduduk 44,369 jiwa (2023) dengan luas wilayah 122,14 Km² dan terdiri dari 3 kecamatan dan 18 Gampong. Di Kota Sabang terdapat 3784 anak pada tahun 2022, dengan tingkat prevalensi stunting sebanyak 26,7 % ditahun 2018 saat Pemerintah Sabang mulai memikirkan kebijakan untuk permasalahan kesehatan anak ini. Pada wilayah kerja Puskesmas Sukajaya dimana membawahi 4 gampong (desa) yaitu Balohan, Anoi Itam, Ujong Kareung dan Ie Meule yang menjadi titik fokus dan memiliki data jumlah anak stunting untuk tahun 2020-2023 sebagai berikut :

Tabel 2. Data Anak Stunting Tahun 2020-2023 Puskesmas Sukajaya

TAHUN		2020			2021			2022			2023		
No	Desa/Kelurahan	TB/U			TB/U			TB/U			DATA YANG DI UKUR	DATA STUNTING	PREVALENSI (%)
		DATA YANG DI UKUR	DATA STUNTING	PREVALENSI (%)	DATA YANG DI UKUR	DATA STUNTING	PREVALENSI (%)	DATA YANG DI UKUR	DATA STUNTING	PREVALENSI (%)			
1	BALOHAN	315	71	22,54	367	47	12,81	276	48	17,39	296	43	15%
2	ANOITAM	81	23	28,40	92	22	23,91	80	17	21,25	89	17	16%
3	UJONG KAREUNG	46	10	21,74	55	4	7,27	52	3	5,77	60	2	6%
4	IE MEULE	315	51	16,19	382	44	11,52	324	43	13,27	342	25	8%
		757	155	20,48	896	117	13,06	3078	379	12,31	3134	87	10,5%

Sumber: Puskesmas Sukajaya Kota Sabang, 2023.

Dengan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam mengenai kebijakan Program Geunaseh dalam penurunan angka stunting pada balita di Kota Sabang (Studi Kasus pada Puskesmas Sukajaya). Peneliti melakukan penelitian yang akan dipusatkan di Wilayah Puskesmas Sukajaya Kota Sabang. Oleh karena itu penulis tertarik untuk

mengambil judul penelitian yang berjudul “Evaluasi Kebijakan Program Geunaseh Dalam Penurunan Angka Stunting Pada Balita di Kota Sabang (Studi Kasus Pada Puskesmas Sukajaya)”.

KAJIAN PUSTAKA

1. **Evaluasi** : William Dun menjelaskan bahwa pengertian evaluasi adalah melakukan penaksiran (appraisal), memberi skor (rating), dan menilai (assessment), segala hal yang berhubungan dengan suatu cara untuk memproduksi dan melakukan analisis informasi berkaitan dengan nilai dan manfaat dari kebijakan (Hayat, 2019).
2. **Kebijakan** : Thomas R. Dye dalam bukunya yang berjudul “*Understanding Public Policy*” mengemukakan bahwa *Public policy is whatever governments choose to do or not to do. Governments do many things. They regulate conflict within society; they organize society to carry on conflict with other societies; they distribute a great variety of symbolic rewards and material services to members of the society; and they extract money from society, most often in the form of taxes. Thus, public policies may regulate behavior, organize bureaucracies, distribute benefits, or extract taxes--or all of these things at once.* (Kebijakan publik adalah segala sesuatu yang dikerjakan oleh pemerintah, mengapa mereka melakukan dan hasil yang membuat sebuah kehidupan bersama tampil berbeda.)
3. **Stunting** : Schmidt dalam S. H. Purba (2019) menjelaskan bahwa stunting juga didefinisikan sebagai tinggi badan menurut usia di bawah -2 standar median kurva pertumbuhan anak WHO. Stunting merupakan kondisi kronis buruknya pertumbuhan linear seorang anak yang merupakan akumulasi dampak berbagai faktor seperti buruknya gizi dan kesehatan sebelum dan setelah kelahiran anak tersebut.

Penelitian ini dengan judul “Evaluasi Kebijakan Program Geunaseh Dalam Penurunan Angka Stunting Pada Balita Dikota Sabang (Studi Kasus Pada Puskesmas Sukajaya)” bertujuan untuk memahami lebih mendalam faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Evaluasi Kebijakan Program Geunaseh Dalam Penurunan Angka Stunting Pada Balita Dikota Sabang (Studi Kasus Pada Puskesmas Sukajaya) dengan menggunakan teori William Dunn sebagai kerangka pemikiran dalam penelitian ini yang menggunakan beberapa indikator, yaitu :

1. Efektivitas

Efektivitas berhubungan dengan alternatif yang menghasilkan suatu tujuan pengambilan kebijakan. Efektivitas mengacu pada sejauh mana Program Geunaseh berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu penurunan angka stunting pada balita di Kota Sabang, khususnya di wilayah Puskesmas Sukajaya.

2. Efisiensi

Dalam hal ini efisiensi dicapai apabila sumber daya digunakan untuk potensi penuh mereka dalam rangka mencapai tujuan. Efisiensi merupakan jumlah kerja yang diperlukan untuk mencapai tingkat efektivitas tertentu.

3. Kecukupan

Kecukupan mengacu kepada seberapa baik tingkat efektivitas untuk dapat memenuhi kebutuhan dan nilai yang menghasilkan. Kecukupan berarti bahwa tujuan yang telah terpenuhi dianggap memadai dalam berbagai hal.

4. Perataan

Kriteria perataan berkaitan dengan rasionalitas sosial dan hukum serta berkaitan juga dengan distribusi hasil dan upaya di berbagai kelompok. Perataan menilai sejauh mana program ini dapat memberikan manfaat secara merata bagi seluruh kelompok sasaran, tanpa diskriminasi.

5. Responsivitas

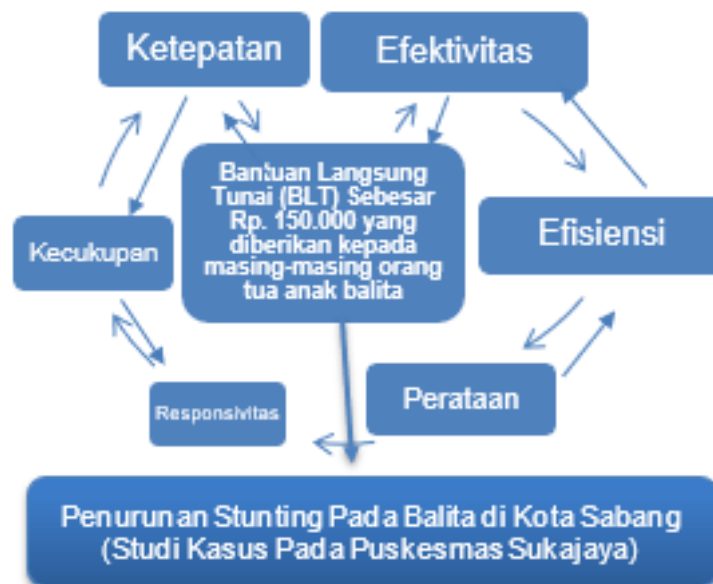
Responsivitas mengacu sejauh mana suatu kebijakan dapat memenuhi persyaratan dan nilai-nilai kelompok masyarakat. Responsivitas mengukur sejauh mana program Geunaseh dapat menanggapi kebutuhan masyarakat dan perubahan kondisi yang terjadi.

6. Ketepatan

Ketepatan mengacu pada nilai-nilai tujuan program dan kekuatan anggapan yang mendukung tujuan tersebut. Ketepatan merupakan indikator yang digunakan untuk menentukan beberapa pilihan yang akan disarankan dengan menentukan hasil yang didapat dari alternatif yang disarankan sebagai pilihan. Ketepatan mengacu pada sesuai atau tidaknya tindakan dalam program dengan kebutuhan sasaran.

Berikut diagram model untuk penelitian kualitatif tentang Evaluasi Kebijakan Program Geunaseh Dalam Penurunan Angka Stunting Pada Balita Dikota Sabang (Studi Kasus Pada Puskesmas Sukajaya) menggunakan teori William Dunn

Evaluasi Kebijakan Program Geunaseh Dalam Penurunan Angka Stunting Pada Balita



Gambar 1. Model Konseptual

Dengan menggunakan kerangka pemikiran yang mengacu pada dimensi dan indikator evaluasi, penelitian ini bertujuan untuk dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kebijakan Program Geunaseh dalam penurunan angka stunting pada balita di Kota Sabang (Studi Kasus pada Puskesmas Sukajaya).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, karena penelitian kualitatif deskriptif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti mengenai masalah-masalah yang membutuhkan studi mendalam. Peneliti berusaha untuk memberikan gambaran tentang implementasi kebijakan penurunan stunting di Kota Sabang.

Creswell dalam (Murdiyanto, 2020) mendefinisikan penelitian kualitatif merupakan proses penyelidikan suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Penelitian kualitatif juga diartikan sebagai strategi pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, symbol maupun deskripsi tentang sebuah fenomena, fokus dan multi metode, memiliki sifat holistik dan alami serta mengutamakan kualitas dengan menggunakan berbagai cara dan disajikan secara naratif dalam penelitian ilmiah (Sidiq & Choiri, 2019).

Jenis penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah jenis deskriptif kualitatif yang mempelajari masalah-masalah yang ada serta tata cara kerja yang berlaku. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan yang ada.

Dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, peneliti dapat menganalisis dan mengetahui bagaimana kebijakan Program Geunaseh dalam penurunan angka stunting pada balita di Kota Sabang (Studi Kasus pada Puskesmas Sukajaya) dengan memperoleh informasi-informasi baik dari informan, buku, maupun media lain sebagainya untuk dapat mengetahui mengenai keadaan yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berfokus pada Evaluasi Kebijakan Program Geunaseh Dalam Penurunan Angka Stunting Pada Balita di Kota Sabang (Studi Kasus Pada Puskesmas Sukajaya). Analisis dilakukan dengan menggunakan teori evaluasi dari William Dunn yang terdiri dari enam indikator, yaitu : (1) Efektivitas, (2) Efisiensi, (3) Kecukupan, (4) Perataan, (5) Responsivitas, dan juga (6) Ketepatan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui mengenai kebijakan Program Geunaseh dalam penurunan angka stunting pada balita di Kota Sabang (Studi Kasus pada Puskesmas Sukajaya).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Geunaseh telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya penurunan angka stunting di Kota Sabang, khususnya pada Puskesmas Sukajaya. Program ini dinilai telah berhasil mendorong beberapa orang tua untuk lebih memperhatikan gizi anak-anak mereka, dengan bukti meningkatnya jumlah kunjungan ke fasilitas kesehatan dan penggunaan dana bantuan untuk membeli makanan bergizi. Penelitian ini berfokus pada kebijakan Program Geunaseh dalam penurunan angka stunting pada balita di Kota Sabang khususnya di Puskesmas Sukajaya.

Akan tetapi, bukti empiris menunjukkan bahwa masih ada beberapa hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan Program Geunaseh. Masih rendahnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya gizi yang seimbang dan pola hidup sehat dan kesehatan bayi menjadi salah satu hambatan yang serius dalam penurunan angka stunting pada balita di Kota Sabang.

Fokus penelitian ini adalah kebijakan program yang mampu untuk menurunkan angka stunting pada balita dengan berbagai alternatif kebijakan seperti pemberian bantuan langsung tunai kepada keluarga yang memiliki balita stunting yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan gizi ibu dan bayi.

Penelitian ini juga menekankan pentingnya kolaborasi aktif dalam penurunan angka stunting pada balita di Kota Sabang khususnya Puskesmas Sukajaya yang melibatkan beberapa pihak terkait, yaitu Kepala Bappeda Kota Sabang, Kepala Dinas Kesehatan Kota Sabang, Kepala Puskesmas Sukajaya Kota Sabang, Kepala Bidang Kesehatan Masyarakat dan Penanggulangan Pencegahan Penyakit Dinas Kesehatan Kota Sabang, Chief of Field Office UNICEF Indonesia dan Ibu yang memiliki kasus balita stunting di Puskesmas Sukajaya. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan dalam penelitian ini kebijakan Program Geunaseh sangat memiliki peran yang penting dalam penurunan angka stunting pada balita di Kota Sabang khususnya di Puskesmas Sukajaya.

Dalam bagian ini, peneliti akan membahas hasil penelitian dari kebijakan Program Geunaseh dalam penurunan angka stunting pada balita di Kota Sabang khususnya Puskesmas Sukajaya dengan mengacu pada teori evaluasi dari William Dunn dan literatur. Analisis yang dilakukan secara mendalam untuk dapat menjawab pertanyaan penelitian dan memberikan saran berdasarkan bukti yang empiris.

Teori Evaluasi William Dunn menjelaskan enam indikator yang dapat mempengaruhi Kebijakan Program Geunaseh, yaitu efektivitas, efisiensi, kecukupan, perataan, responsivitas dan ketepatan. Evaluasi Kebijakan Program Geunaseh dalam penurunan angka stunting pada balita di Kota Sabang khususnya di Puskesmas Sukajaya) menunjukkan: (1) **Efektivitas** : Program Geunaseh telah memberikan beberapa dampak positif terhadap penurunan angka stunting pada balita di wilayah Puskesmas Sukajaya. Program Geunaseh telah berhasil meningkatkan kesadaran orang tua terhadap

pentingnya gizi anak, yang tercermin dari meningkatnya kunjungan ke fasilitas kesehatan dan penggunaan dana bantuan untuk membeli makanan bergizi. (2) **Efisiensi** : Program Geunaseh yang telah diterapkan dinilai masih kurang efisien. Dalam hal penyaluran bantuan langsung tunai belum dapat disalurkan setiap bulan ke penerima manfaat terkait dengan administrasi pemerintahan dan sistem pendataan yang terbatas. Namun, dalam penggunaan sumber daya, baik dari segi dana dan tenaga program Geunaseh dinilai sudah cukup efisien. Selain itu, sumber daya kesehatan masih kurang maksimal yang disebabkan oleh masih kurangnya tenaga kesehatan yang ada di Puskesmas Sukajaya. (3) **Kecukupan** : Bantuan Langsung Tunai (BLT) yang diberikan sudah dapat mendukung pemenuhan kecukupan gizi, tetapi jumlahnya perlu disesuaikan agar lebih mencerminkan kebutuhan individu setiap keluarga. (4) **Perataan** : Program Geunaseh telah berupaya mencapai perataan distribusi Bantuan Langsung Tunai (BLT) di seluruh wilayah Kecamatan Sukajaya, terutama untuk ibu yang memiliki balita stunting. Penerimaan bantuan tampaknya sudah merata tanpa diskriminasi, yang menunjukkan keseriusan dalam menjangkau seluruh kelompok sasaran. (5) **Responsivitas** : Dalam Program Geunaseh ini, pendekatan yang dilakukan sangat responsif terhadap masalah gizi yang dialami balita dengan stunting. Pendekatan ini sangat penting karena stunting tidak hanya dipengaruhi oleh faktor gizi saja, tetapi juga oleh kondisi kesehatan dan lingkungan. Dengan memberikan intervensi yang lebih menyeluruh, program ini dapat memberikan solusi yang lebih efektif dan berkelanjutan dalam menangani masalah stunting. (6) **Ketepatan** : Program Geunaseh ini dapat diukur tidak hanya berdasarkan peningkatan jumlah peserta yang melengkapi syarat-syarat sebagai penerima manfaat, tetapi juga melalui dampak nyata terhadap kondisi gizi dan penurunan angka stunting pada balita. Selain itu, telah dilakukan upaya-upaya baik kolaborasi multisektoral, pemberdayaan masyarakat, edukasi dan pemantauan yang sistematis telah memiliki dampak positif sehingga ketepatan dari program ini tercapai walaupun juga membutuhkan beberapa evaluasi-evaluasi dari program ini.

Analisis Kendala dan Hambatan terkait Penyebab Hambatan berdasarkan indikator teori William Dunn : (1) **Efektivitas** : Kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya gizi yang seimbang dan pola hidup sehat. Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia, di mana jumlah tenaga kesehatan yang ada belum sepenuhnya mencukupi untuk melakukan pemantauan secara intensif dan berkala juga anggaran daerah yang masih rendah menyebabkan program tidak dapat dilaksanakan secara maksimal. (2) **Efisiensi** : Belum efisiennya distribusi bantuan dan kurangnya koordinasi yang dilakukan antar pihak terkait yang dapat memperlambat proses pencairan dana. (3) **Kecukupan** : Kurangnya tenaga kesehatan yang terampil dan tidak semua tenaga kesehatan memiliki pelatihan yang cukup mengenai pemenuhan gizi anak, yang dapat mengurangi dampak positif bantuan tersebut dalam meningkatkan status gizi balita. (4) **Perataan** : Hambatan yang ada lebih banyak lebih ke arah memelihara konsistensi dalam distribusi sesuai dengan kesepakatan awal, karena prasyarat dari distribusi Geunaseh sudah ditentukan, hanya saja dalam implementasinya terbentur antara mematuhi kesepakatan awal prasyarat distribusi (hadir di kelas ibu secara purna atau 4 kali, dan imunisasi bagi balita) versus kebutuhan mendistribusikan funding untuk disbursement dengan persentase yang memadai. (5) **Responsivitas** : Kurangnya pelatihan bagi kader dan bidan di desa dalam menangani masalah stunting. Hal ini mengarah pada ketidak konsistenan dalam pelayanan dan rendahnya kualitas intervensi yang diberikan kepada keluarga balita stunting. Hal tersebut juga bisa menjadi salah satu penyebab respons dari petugas kesehatan lambat untuk menangani stunting. (6) **Ketepatan** : Sikap profesionalitas sumber daya manusia kesehatan yang masih belum tepat untuk menangani kasus balita stunting.

Analisis Upaya Menghadapi Hambatan dalam Kebijakan Program Geunaseh dalam penurunan angka stunting pada balita di Kota Sabang (Studi Kasus pada Puskesmas Sukajaya) yang telah diterapkan oleh Pemerintah Kota Sabang antara lain sebagai berikut : (1) Sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya gizi pada anak melalui kampanye penyuluhan secara intensif agar masyarakat memiliki pemahaman tentang pemenuhan gizi dan pemantauan kesehatan secara rutin ke fasilitas kesehatan. (2) Memberikan pelatihan atau pendidikan tingkat lanjut yang lebih komprehensif dan berkaitan dengan isu-isu gizi dan kesehatan pada balita untuk peningkatan kapasitas tenaga kesehatan sehingga dapat mengatasi problema keterbatasan tenaga kesehatan terampil . Pelatihan tersebut tidak hanya mencakup teori dasar tentang stunting, tetapi juga keterampilan praktis dalam mendeteksi tanda-tanda stunting. (3) Perlu adanya peningkatan komunikasi dan koordinasi antara

instansi terakit. Salah satu solusi untuk memperbaiki koordinasi adalah dengan membentuk forum atau pertemuan rutin antara instansi yang terlibat untuk mengevaluasi progres penyaluran bantuan dan memastikan bahwa semua keluarga yang membutuhkan mendapatkan bantuan sesuai dengan waktu yang ditentukan. (4) Terkait monitoring dan evaluasi program, tenaga kesehatan yang ada perlu diberdayakan untuk melakukan pemantauan yang lebih intensif di lapangan, sehingga dapat memastikan bantuan yang diterima oleh keluarga benar-benar sampai kepada keluarga yang benar membutuhkan dan dipergunakan sebagaimana mestinya dan dengan evaluasi ini diharapkan bantuan akan tepat sasaran, memberikan dampak yang lebih signifikan, dan mendukung penurunan stunting di Puskesmas Sukajaya secara lebih efektif. (5) Diperlukan juga ada upaya yang lebih sistematis dalam memetakan dan memperbaharui data penerima manfaat. Puskesmas Sukajaya perlu bekerja sama dengan instansi terkait untuk memastikan data keluarga yang berhak mendapatkan bantuan diperbarui secara berkala dan lebih tepat sasaran.

Pembahasan ini menunjukkan bahwa Kebijakan Program Geunaseh dalam penurunan angka stunting pada balita di Kota Sabang telah cukup memberikan hasil yang sangat positif dalam menurunnya angka kasus balita stunting di Kota Sabang khususnya pada Puskesmas Sukajaya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian mengenai evaluasi kebijakan program Geunaseh dalam penurunan angka stunting pada balita di Kota Sabang (Studi Kasus pada Puskesmas Sukajaya), berikut ini merupakan kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian : (1) Hasil penelitian, menunjukkan bahwa program Geunaseh ini telah berhasil memberikan intervensi yang tepat dalam mengatasi masalah gizi pada balita, dengan distribusi Bantuan Langsung Tunai (BLT) yang merata dan alokasi bahan pangan yang sesuai dengan kebutuhan gizi balita. Penurunan angka stunting pada balita di Kota Sabang yang pada tahun 2018 sebelum program ini mulai dilaksanakan mencapai 26,7% menjadi turun ke angka 10,5% di tahun 2023. (2) Hambatan utama dalam Program Geunaseh adalah kurangnya koordinasi antar instansi yang terkait dengan distribusi BLT, keterlambatan dalam penyaluran bantuan, serta kurangnya tenaga kesehatan yang terlatih secara khusus dalam penanganan stunting. (3) Beberapa upaya perlu dilakukan untuk mengatasi hambatan yang ada. Pertama, meningkatkan koordinasi antar instansi terkait untuk memastikan distribusi bantuan dilakukan tepat waktu dan merata. Kedua, pelatihan dan pendidikan lebih lanjut bagi tenaga kesehatan, terutama kader dan bidan desa, perlu dilaksanakan agar mereka memiliki pengetahuan yang cukup mengenai penanganan stunting dan masalah gizi lainnya.

Kesimpulan ini memberikan gambaran mengenai faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan Program Geunaseh dalam penurunan angka stunting pada balita di Kota Sabang (Studi Kasus pada Puskesmas Sukajaya) serta juga dapat memberikan saran untuk dapat meningkatkan gizi kepada balita stunting dan memberikan edukasi atau sosialisasi yang rutin untuk memberikan pengetahuan pentingnya peningkatan gizi untuk ibu dan balita.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, K. M. R. Z. (2022). Evaluasi Kebijakan Program Pencegahan Stunting Di Wilayah Pamanukan (Studi Kasus Pada Puskesmas Pamanukan). *The World of Public Administration Journal*.
- Arumsari, W., Supriyati, D., & Sima, P. (2022). Evaluasi Pelaksanaan Program Pencegahan Stunting di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, 10(2), 82-94.
- Aryastami, N. K., & Tarigan, I. (2017). Kajian kebijakan dan penanggulangan masalah gizi stunting di Indonesia. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 45(4), 233-240.
- Ayu, R. A., & Sumartini, E. (2020). Studi Kasus Pada Bayi Stunting Usia 6-12 Bulan Di Desa Singaparna Wilayah Kerja Puskesmas Singaparna Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Bidkemas*, 11(2), 8-25.
- Dermawan, A., Mahanim, M., & Siregar, N. (2022). Upaya percepatan penurunan stunting di kabupaten asahan. *Jurnal Bangun Abdimas*, 1(2), 98-104.

- Dewi, Y. S. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Penanggulangan Stunting (Gangguan Pertumbuhan Pada Anak) Melalui Program Bandung Tanginas Di Kecamatan Rancasari Kota Bandung (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).
- Dunn, William N. (2018). Public Policy Analysis 6th Edition.
- Dye, Thomas R. (2013) Understanding Public Policy 14th Edition.
- Hardi, W. (2020). Collaborative Governance Dalam Perspektif Administrasi Publik.
- Haskas, Y. (2020). Gambaran stunting di Indonesia: literatur review. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 15(2), 154-157.
- Hendrayady, A., Arman, A., Satmoko, N. D., Afriansyah, A., Heriyanto, H., Sholeh, C., ... & Razak, M. R. R. (2022). Pengantar Ilmu Administrasi Publik.
- Imli, B. (2023). Analysis Of Strategies For Reducing Stunting Rates In Southeast Aceh District In 2021. *Jurnal Penelitian Progresif*, 2(1), 1-16.
- Kadir, A. (2020). Fenomena Kebijakan Publik dalam perspektif administrasi publik di Indonesia. CV. Dharma Persada.
- Listiani, R., Pebriyanti, A., Fawwaz, M., & Istanti, N. D. (2022). Analisis Implementasi Kebijakan Program Jaminan Kesehatan Nasional: A Systematic Review. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 3(4), 645-652.
- Malawat, S. H. (2022). Buku Ajar Pengantar Administrasi Publik.
- Mamulaty, A., Rengifurwarin, Z. A., & Normawati, N. (2024). Analisis Implementasi Kebijakan Penurunan Stunting di Desa Wamsisi Kecamatan Waesama Kabupaten Buru Selatan. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 5(1), 587-601.
- Musri, M., & Mulia, R. A. (2022). Etika Administrasi Publik. CV. Eureka Media Aksara.
- Mustafa, P. S., Gusdiyanto, H., Victoria, A., Masgumelar, N. K., & Lestariningsih, N. D. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian tindakan kelas dalam pendidikan olahraga. *Insight Mediatama*.
- Oktarina, E., Deshaini, L., & Sugianto, B. (2021). Aspek Hukum Dalam Pelaksanaan Administrasi Publik Di Indonesia. *Lex Librum: Jurnal Ilmu Hukum*, 7(2), 151-162.
- Panjaitan, D. T. M. R., & Pardede, P. D. K. (2021). Administrasi Publik.
- Pasolong, H. (2020). Metode penelitian administrasi publik.
- Permatasari, C. (2022). Pernikahan Usia Dini dan Risiko Terhadap Kejadian Stunting pada Baduta di Puskesmas Kertek 2, Kabupaten Wonosobo. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 6(1).
- Phitra, F. A., Lipoeto, N. I., & Yetti, H. (2023). Evaluasi Pelaksanaan PrograM Pencegahan dan Penurunan Stunting di Desa Lokus Stunting Kabupaten Merangin Tahun 2022. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia: JKKI*, 12(3).
- Pratiwi, I. G. (2023). Studi Literatur: Intervensi Spesifik Penanganan Stunting. *Indonesian Health Issue*, 2(1), 29-37.
- Prihutama, N. Y., Rahmadi, F. A., & Hardaningsih, G. (2018). Pemberian Makanan Pendamping Asi Dini Sebagai Faktor Risiko Kejadian Stunting Pada Anak Usia 2-3 Tahun. *Jurnal Kedokteran Diponegoro (Diponegoro Medical Journal)*, 7(2), 1419-1430.
- Purba, S. H. (2019). *Analisis Implementasi Kebijakan Penurunan Stunting Di Desa Secanggang Kabupaten Langkat* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Rahman, H., Rahmah, M., & Saribulan, N. (2023). Upaya Penanganan Stunting di Indonesia: Analisis Bibliometrik Dan Analisis Konten. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa*, 8(1), 44-59.

- Saadah, N., & Kp, S. (2020). *Modul deteksi dini pencegahan dan penanganan stunting*. Scopindo Media Pustaka.
- Septiawati, I., & Rahmiwati, A. (2018). *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Boom Baru Palembang* (Doctoral dissertation, Sriwijaya University).
- Sibarani, E. F., Purnama, N. P., & Manesanulu, R. S. (2022). Proses Perumusan Kebijakan Kesehatan: Perumusan Masalah, Formulasi, Implementasi, Monitoring, Dan Evaluasi: Literature Review. *Jarsi-Jurnal Administrasi Rumah Sakit Indonesia*, 1(1), 43-50.
- Supriyadi, E. I. (2021). Pergeseran Dalam Paradigma Ilmu Administrasi Publik. *Jurnal Rasi*, 3(1).
- Susanto, E. (2021). *Pembinaan Administrasi Pemerintahan Desa Oleh Camat Tebing Tinggi Dikabupaten Kepulauan Meranti* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Unicef and Bappenas (2024), "Process Evaluation of the Child Grand Programme, Geunaseh, in Sabang Municipality, Aceh
- Utami, P. (2023). Transformasi Administrasi Publik: Inovasi Dan Adaptasi Menuju Efisiensi Dan Pelayanan Publik Berkualitas. *Papatung: Jurnal Ilmu Administrasi Publik, Pemerintahan dan Politik*, 6(2), 1-9.
- Wibowo, A. A., & Kertati, I. (2022). Reformasi Birokrasi Dan Pelayanan Publik. *Public Service and Governance Journal*, 3(01), 01-12.
- Widanti, Y. A. (2016). Prevalensi, faktor risiko, dan dampak stunting pada anak usia sekolah. *JITIPARI (Jurnal Ilmiah Teknologi Dan Industri Pangan UNISRI)*, 1(1).
- Yanti, N. N. K. (2022). Evaluasi Kebijakan WFH Terhadap Pelayanan Publik di Indonesia. *Widyanata*, 19(2), 67-75.
- Zakirin, M., & Arifin, J. (2022). Evaluasi Kebijakan Dilihat Dari Aspek Dampak Program Keluarga Harapan (Pkh) Di Desa Hayaping Kecamatan Awang Kabupaten Barito Timur. *Japb*, 5(1), 256-271.

Peraturan Perundang-Undangan

- Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2017 tentang Gerakan Masyarakat Hidup Sehat.
- Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2010 tentang Program Pembangunan yang Berkeadilan.
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 39 Tahun 2016 tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Indonesia Sehat.
- Peraturan Presiden Nomor 42 Tahun 2013 tentang Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi.
- Peraturan Presiden Nomor 5 Tahun 2010 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2010 – 2014.
- Peraturan Walikota Sabang Nomor 21 Tahun 2019 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Kegiatan Pemenuhan Kebutuhan Esensial Anak Usia 0-6 Tahun.
- Undang-Undang Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan.
- Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Tahun 2005-2025.
- Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 Tentang Pangan.